

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbincangan mengenai kerusakan lingkungan bukan hanya menjadi monopoli aktivis lingkungan, kepala pemerintah diberbagai negara, tetapi juga sudah menjadi perbincangan yang hangat dikalangan masyarakat awam. Kerusakan lingkungan hidup di Indonesia semakin hari semakin memburuk. Salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan adalah ulah manusia.

Penyebab kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam. Beberapa kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia yang penulis dapat melalui website greenpeace.org diakses pada tanggal 20 November 2015: 1) rusaknya ekosistem laut. Kerusakan ekosistem laut terjadi karena bentuk eksploitasi hasil-hasil laut secara besar-besaran, yaitu dengan menangkap menggunakan jala pukat, penggunaan bom, dan menggunakan racun untuk menangkap ikan juga terumbu karang. Rusaknya terumbu karang berarti rusaknya habitat ikan, sehingga kekayaan ikan dan hewan laut menjadi berkurang dan laut menjadi tercemar. 2) Kerusakan Hutan. Rusaknya hutan terjadi hampir setiap tahun di Sumatera dan Kalimantan. Kebakaran hutan yang terjadi dilakukan dengan cara penebangan pohon secara besar-besaran, membakar hutan, dan praktik peladangan berpindah. 3) Pencemaran sungai Citarum. Sungai citarum masuk kedalam daftar 10 tempat yang paling tercemar di dunia. Tercemarnya sungai citarum ini diakibatkan oleh berbagai limbah dan pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat yang tidak bertanggung jawab.

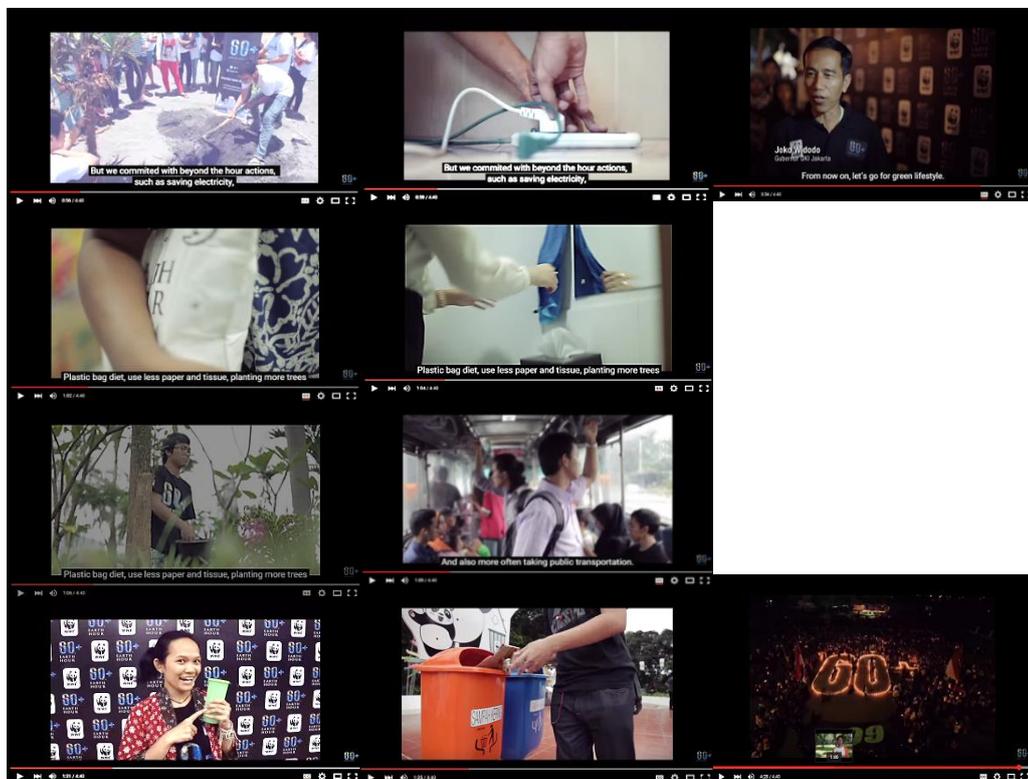
Berdasarkan paparan diatas, untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia tersebut menginspirasi Arya Setiadi selaku sutradara sekaligus *volunteer* Earth Hour membuat Film Dokumenter yang berisikan tentang aksi melestarikan lingkungan. Film yang berjudul Dokumenter Earth Hour

Indonesia 2014 ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan menumbuhkan minat melestarikan lingkungan pada penonton film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014. (www.earthhour.wwf.or.id diakses pada tanggal 20 November 2015).

Film Dokumenter Earth Hour Indonesia menjadi pilihan penulis untuk melakukan penelitian dikarenakan film ini adalah satu-satunya film yang memberikan informasi mengenai pelestarian lingkungan yang mudah dan bisa dimulai dari diri sendiri, yaitu: diet kantong plastik, mengurangi pemakaian tisu dengan cara menggunakan saputangan, dan mengurangi pemakaian botol minum kemasan. Selain itu, film Dokumenter ini mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah.

Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 dapat diakses melalui website www.earthhour.wwf.or.id. Cuplikan dari tayangan Dokumenter Earth Hour Indonesia yang berdurasi 5 menit ini bisa dilihat melalui capture gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1



Sumber: (www.earthhour.wwf.or.id)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas tersebut merupakan aksi nyata yang dilakukan *volunteer* Earth Hour Indonesia yang bekerjasama dengan pemerintah yaitu bapak Presiden Republik Indonesia, para artis, dan juga masyarakat yang peduli kepada lingkungan. film bergenre Dokumenter yang populer pada tahun 2014 dan diminati penonton dengan jumlah 7.791 ini sudah ditonton oleh komunitas lingkungan yang bergerak dibidang hemat energi di kota Bandung yaitu Jaringan Komunitas Bandung Bijak Energi (JKBBE) (earthhour.wwf.or.id diakses pada tanggal 20 November 2015).

JKBBE adalah komunitas lingkungan yang aktif bergerak dibidang hemat energi. Komunitas yang memiliki jumlah anggota sebanyak 100 orang ini berada di kota Bandung dan berdiri sejak 2 Maret 2011. Komunitas ini cukup aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan (infobandung.co.id diakses pada tanggal 20 November 2015).

Pelestarian lingkungan yang dilakukan tidak muncul begitu saja, banyak faktor yang mendukung untuk melestarikan lingkungan. Salah satu contohnya adalah melalui film. Karena film merupakan media penyampaian pesan yang efektif dengan menggunakan audio-visual, serta memiliki dampak psikologis yang besar, dan mampu mempengaruhi serta menumbuhkan minat pada penonton. (McQuaill, 2000:18).

Penulis memilih minat penonton untuk diteliti karena salah satu keunggulan film yang dikatakan oleh McQuail pada buku Teori Komunikasi Massa yaitu mampu mempengaruhi serta menimbulkan minat pada penonton, dan alasan Arya Setiadi sebagai sutradara Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 yaitu menumbuhkan minat melestarikan lingkungan pada penonton film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang '**Pengaruh Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 Terhadap Minat Melestarian Lingkungan Komunitas JKBBE di Bandung**'. Penulis memilih komunitas JKBBE sebagai responden dalam penelitian ini dikarenakan JKBBE

merupakan komunitas pecinta lingkungan yang aktif mengkampanyekan aksi hemat energi pada setia tahun dan sudah menyaksikan tayangan film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah:

- 1) Seberapa besar minat komunitas JKBBE untuk menonton film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014?
- 2) Seberapa besar minat komunitas JKBBE melestarikan lingkungan?
- 3) Seberapa besar pengaruh Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 Terhadap Minat Melestarikan Lingkungan Komunitas JKBBE?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat komunitas JKBBE menonton Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat komunitas JKBBE melestarikan lingkungan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 Terhadap Minat Melestarikan Lingkungan Komunitas JKBBE

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Teroritis
 - a. Memberikan tambahan referensi khususnya ilmu komunikasi yang berkaitan dengan film dokumenter.

- b. Menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan film dokumenter.

2) Kegunaan Praktis

- a. Dapat mengetahui seperti apa dampak film dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 dan apakah Dokumenter Earth Hour 2014 mampu mempengaruhi minat melestarikan lingkungan komunitas JKBBE di Bandung
- b. Menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan aksi pelestarian lingkungan.
- c. menambah pengetahuan untuk team pembuat film Dokumenter Earth Hour agar bisa menarik penonton melakukan aksi pelestarian lingkungan.

1.5 Tahapan Penelitian

1. Observasi

Dalam tahap ini penulis mencari fenomena dan pokok permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam penelitian. Setelah topik penelitian ditemukan lalu selanjutnya menentukan judul penelitian. Peneliti menemukan ketertarikan pada dampak film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 terhadap minat melestarikan lingkungan komunitas JKBBE di Bandung.

2. Merumuskan dan Mengidentifikasi Masalah

Judul penelitian yang telah ditentukan lalu diturunkan menjadi rumusan masalah dan kemudian diturunkan kembali menjadi pertanyaan-pertanyaan ilmiah dalam identifikasi masalah. Hal ini menjadi fokus dan batasan dari penelitian.

3. Pengumpulan Data

Data primer penelitian didapatkan dari survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu anggota komunitas

JKBBE dan sudah pernah menyaksikan tayangan Dokumenter Earth Hour 2014. Media survei dilakukan secara manual disebar oleh penulis. Selain itu data skunder juga didapatkan dari penelitian terdahulu dan data-data pendukung yang dapat membantu kelengkapan penelitian ini.

4. Menganalisa Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara dihitung menggunakan rumus-rumus statistik yang berkaitan dengan topik penelitian.

5. Menyajikan dan Membahas Data

Dari hasil data yang telah dihitung secara sistematis kemudian disajikan dan dibahas secara detail ditambah dengan pengaplikasian teori-teori yang dapat memperkuat pembahasan masalah dalam penelitian.

6. Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir lalu memberikan saran berupa alternatif⁰alternatif yang ditawarkan menyangkut masalah yang diangkat dalam penelitian, dengan harapan dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Bandung, yaitu di Rumah Panda jl.Geusan ulun no.3, Bandung.

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung dari bulan September 2015 – Desember 2016